



## Peran Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Nur Mukhtahira<sup>1\*</sup>, Sri Sukma<sup>2</sup>, Mufaroah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

[nurmukhtahira@gmail.com](mailto:nurmukhtahira@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sukmaasri65@gmail.com](mailto:sukmaasri65@gmail.com)<sup>2</sup>, [muf.rohah@gmail.com](mailto:muf.rohah@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau 28714

Korespondensi penulis: [nurmukhtahira@gmail.com](mailto:nurmukhtahira@gmail.com)

**Abstract.** *Effective communication plays a very important role in forming the character of early childhood. This research method uses the type of research used in this research is library research, because it is carried out by utilizing literature from previous research using various literature, articles, books, notes, magazines, other references, as well as relevant previous research results. to obtain responses and theoretical basis regarding the problem under study. The aim of this research is to determine the role of effective communication in forming the character of early childhood, to find out the factors that influence the implementation of effective communication in the environment in early childhood, and to find out the obstacles in implementing effective communication in the environment in early childhood. The research results show that effective communication is very important in the development of early childhood, helping them manage emotions, understand other people's feelings, and internalize moral values. Good communication strengthens emotional connections between children, parents, and educators, and supports social skills and critical thinking. Conversely, a lack of effective communication can hinder understanding of values and influence children's behavior. Children's speaking abilities are influenced by the environment, training and guidance. Barriers arise from health, intelligence, socioeconomics, and communication style. Parents' positive communication patterns encourage children's development, while negative styles hinder it.*

**Keywords:** *Effective Communication, Character, Early Childhood*

**Abstrak.** Komunikasi efektif memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya dengan menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini, untuk mengetahui faktor yang memengaruhi penerapan komunikasi efektif dalam lingkungan pada anak usia dini, serta untuk mengetahui hambatan dalam penerapan komunikasi efektif dalam lingkungan pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi yang efektif sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, membantu mereka mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Komunikasi yang baik memperkuat hubungan emosional antara anak, orang tua, dan pendidik, serta mendukung keterampilan sosial dan berpikir kritis. Sebaliknya, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menghambat pemahaman nilai dan mempengaruhi perilaku anak. Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh lingkungan, latihan, dan bimbingan. Hambatan muncul dari kesehatan, kecerdasan, sosial ekonomi, dan gaya komunikasi. Pola komunikasi positif orang tua mendorong perkembangan anak, sedangkan gaya negatif menghambatnya.

**Kata kunci:** Komunikasi Efektif, Karakter, Anak Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi; itu seperti pakaian mereka. Tidak diragukan lagi, setiap orang membutuhkan dan menggunakan komunikasi karena berbagai alasan. Namun hal tersebut harus dipadukan dengan rencana komunikasi yang tepat dan berhasil agar dapat menghasilkan komunikasi yang efektif. Cara terbaik untuk mencapai tujuan komunikasi adalah dengan menggabungkan seluruh komponen komunikasi, seperti komunikator, pesan, media, penerima, dan dampak (efek) (Iswari, 2022)

Setiap orang sering terlibat dalam komunikasi, tanpa memandang situasi, waktu, atau lokasi. Karena komunikasi sangat penting untuk kehidupan kita sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap orang karena dapat meningkatkan pemahaman. Komunikasi yang menyatukan komunikator dan komunikan. Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Selain menggunakan kata-kata, bahasa tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, dan gerak tangan, serta emosi seseorang, dapat digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun komunikan akan menerima pesan komunikasi apabila ia memahami apa yang disampaikan komunikator (Wilson, 2009)

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah komunikasi yang efektif, khususnya dalam hal pengembangan karakter anak usia dini. Dalam kaitannya dengan perkembangan anak, anak usia dini, atau tahun 0–6, disebut sebagai "masa keemasan". Anak-anak pada usia ini tumbuh dengan cepat di segala bidang fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pertumbuhan masa depan seorang anak sangat diuntungkan dengan adanya pengembangan karakter positif sejak dini..

Kemampuan komunikasi untuk mempengaruhi sikap orang lain selama pertukaran merupakan tanda komunikasi yang efektif. Tujuan Komunikasi yang Sukses Padahal, tujuan komunikasi yang efektif adalah agar pesan yang dikomunikasikan antara komunikan dan pemberi informasi lebih mudah dipahami. Hal ini dicapai dengan menggunakan bahasa yang lebih lengkap dan jelas bagi komunikan, atau penerima informasi. Menyampaikan informasi dan umpan balik secara seimbang untuk mencegah kebosanan adalah tujuan lain dari komunikasi yang baik. Selain itu, mahir menggunakan bahasa nonverbal dapat dilatih melalui komunikasi yang efektif (Kurnia, 2009)

Nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, kasih sayang, dan pengendalian diri adalah bagian dari pengembangan karakter. Proses komunikasi yang sistematis dan terfokus antara anak-anak dan lingkungannya—khususnya orang tua dan guru dapat membantu mewujudkan cita-cita tersebut. Komunikasi yang efektif dalam situasi ini memerlukan penggunaan bahasa yang lugas, menunjukkan empati, memberikan perhatian, dan memberikan kritik yang membangun. Gaya komunikasi positif telah terbukti meningkatkan harga diri anak-anak, mengajarkan mereka keterampilan resolusi konflik, dan membantu mereka membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain.

Meskipun demikian, beberapa orang tua dan pendidik tidak menyadari betapa pentingnya komunikasi yang baik dalam membantu anak-anak mengembangkan moral mereka. Perkembangan karakter anak mungkin terganggu akibat masih banyaknya gaya komunikasi yang otoriter, permisif, atau bahkan lalai. Dalam lingkungan keluarga, misalnya, komunikasi

yang buruk dapat membuat anak bertindak agresif atau pasif serta mempersulit mereka menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Masih kurangnya pengetahuan komprehensif tentang peran komunikasi yang baik dalam pengembangan karakter anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. Banyak orang tua dan pendidik yang masih belum menyadari bagaimana pola komunikasi yang mereka gunakan dapat berdampak pada perkembangan karakter anak, termasuk nilai-nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, penggunaan gaya komunikasi yang lebih permisif atau diktator seringkali menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Namun anak kecil juga kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya, oleh karena itu diperlukan strategi komunikasi yang dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam interaksi sosial. Pengaruh berbagai rangsangan eksternal, seperti media, yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan karakter anak, menjadikan permasalahan ini semakin rumit.

Mengingat konteks ini, tujuan penelitian adalah untuk memastikan peran komunikasi efektif dalam pengembangan karakter awal, unsur-unsur yang mempengaruhi penerapan komunikasi efektif di lingkungan anak usia dini, dan tantangan yang terkait dengan penerapan komunikasi efektif di lingkungan anak usia dini. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu terciptanya strategi pendidikan karakter berbasis komunikasi yang berhasil dan dapat digunakan baik di sekolah formal maupun di lingkungan keluarga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena menggunakan literatur yang telah diterbitkan sebelumnya. Untuk mendapatkan jawaban dan landasan teoretis terhadap permasalahan yang diteliti, penelitian sastra melibatkan pengumpulan laporan dan data secara ekstensif dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, terbitan berkala, catatan, dan referensi lainnya, serta dari temuan penelitian sebelumnya yang terkait.

Karena penelitian dilakukan dalam lingkungan dimana peneliti sebagai alat utamanya, maka digunakanlah teknik kualitatif. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mempelajari lebih lanjut tentang peran komunikasi efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini**

Peran komunikasi merupakan alat utama yang digunakan dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai, maka komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Anak usia dini merupakan tahap perkembangan dimana anak mulai memahami dan mengikuti aturan dan nilai yang diajarkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, khususnya orang tua dan guru. Anak dapat merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami bila komunikasi dilakukan dengan jelas, simpatik, dan terfokus. Mereka memperoleh rasa percaya diri, keamanan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan emosi mereka sebagai hasilnya (Suryady, 2023)

Komunikasi pada anak usia dini adalah proses penting dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak sedang membangun kemampuan bahasa dan keterampilan komunikasi mereka (Rahmadhani, 2023). Tujuan komunikasi yaitu mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan, dan bertukar informasi. Sedangkan adanya komunikasi bertujuan untuk memberikan berbagai informasi dengan maksud agar seseorang akan berubah sikap, perilaku, hubungan sosial, dan pendapatan (Suryady, 2023).

Komunikasi yang efektif juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui dialog yang terbuka dan penuh pengertian, anak dapat diajarkan untuk memahami akibat dari tindakan mereka, mengenali perasaan orang lain, serta belajar menghargai perbedaan. Pola komunikasi yang mendukung, seperti memberikan umpan balik positif dan mendengarkan secara aktif, membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berinteraksi sosial yang sehat. Selain itu, dengan penggunaan bahasa yang jelas, konsisten, dan penuh perhatian oleh orang tua atau pendidik, anak akan lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Interaksi positif, seperti memberikan pujian untuk perilaku baik atau menjelaskan dampak dari perilaku buruk secara mendidik, akan memperkuat pemahaman anak mengenai konsekuensi dari tindakan mereka.

Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Pendidik yang dapat mendengarkan dan merespons dengan empati membantu anak merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mereka. Komunikasi yang baik juga membantu anak dalam mengelola emosinya, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan positif dengan teman-teman sebaya dan orang dewasa (Pakpahan, 2024)

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi yang baik akan membentuk hubungan emosional yang erat antara orang tua dan anak, sehingga mereka dapat leluasa mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalamannya. Sebaliknya, guru yang menggunakan teknik komunikasi yang sukses dalam lingkungan pendidikan formal dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong pengembangan prinsip-prinsip moral. Dengan memberdayakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan pemikiran mereka tanpa rasa takut atau malu, guru dapat membantu mereka mengembangkan rasa kemandirian dan tanggung jawab yang lebih kuat.

Anak-anak yang tidak menerima komunikasi yang memadai mungkin kesulitan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, yang mungkin mempengaruhi cara mereka berperilaku di masa depan. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif ditanamkan pada anak-anak dengan cara yang bermakna dan bertahan lama, komunikasi yang efektif berfungsi sebagai landasan penting untuk pengembangan karakter.

### **Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Lingkungan Pada Anak Usia Dini**

Seorang anak harus didorong untuk berbicara melalui lingkungan yang senang berbicara agar memiliki keinginan dan kapasitas untuk melakukannya. Hal ini akan mendorong anak dalam mengeluarkan bahasa atau berbicara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak, antara lain sebagai berikut. Agar percakapan produktif dengan anak dapat terjalin, orang tua harus mewaspadai hal ini: (Hanum, 2017)

a. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak

Pada usia dini, memiliki model yang baik untuk diikuti sangat penting untuk menerapkan komunikasi yang efektif. Anak-anak memperoleh keterampilan dengan melihat dan meniru tindakan orang dewasa, termasuk orang tua, guru, dan pengasuh lainnya. Anak-anak akan meniru orang dewasa yang berbicara secara terbuka, penuh perhatian, dan jelas, serta memperoleh keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi yang positif. Ketika anak-anak menyaksikan komunikasi yang sukses, mereka merasa lebih aman, lebih dihargai, dan lebih percaya diri. Selain menghindari konflik, hal ini juga membantu anak-anak menumbuhkan pandangan positif dan mengomunikasikan kebutuhan mereka secara jujur. Perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh model komunikasi orang dewasa.

b. Kurangnya Kesempatan Berlatih

Kurangnya kesempatan latihan komunikasi dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi anak. Anak kecil memerlukan latihan untuk meningkatkan keterampilan sosial, pemahaman mendengarkan, dan ekspresi pendapat. Mereka mungkin kehilangan kepercayaan diri, kesulitan mengendalikan emosi, dan mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial lebih lambat jika mereka tidak memiliki cukup kesempatan untuk berkomunikasi. Kapasitas mereka untuk berkomunikasi dengan sukses mungkin terhambat oleh suasana yang kurang mendukung praktik komunikasi, misalnya suasana yang kurang percakapan atau keterlibatan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, atau pengasuh untuk memberikan banyak kesempatan dalam melatih komunikasi.

c. Motivasi untuk belajar dan berlatih

Menerapkan komunikasi yang efektif pada anak usia dini memerlukan keinginan yang kuat untuk belajar dan berlatih. Dorongan dari teman, orang tua, instruktur, atau pengalaman komunikasi yang baik semuanya dapat memberikan dorongan ini. Perkembangan keterampilan komunikasi, termasuk berbicara, mendengarkan, dan berhubungan dengan orang lain, lebih aktif pada anak yang termotivasi. Pujian dan kata-kata penyemangat dari orang tua atau guru dapat meningkatkan harga diri anak dan memotivasi mereka untuk terus berlatih. Anak-anak juga lebih termotivasi dalam lingkungan yang mendukung, termasuk aktivitas sosial atau permainan. Faktor penting lainnya adalah motivasi intrinsik, atau keinginan anak untuk berkomunikasi karena hal itu membuatnya merasa dihargai atau menyenangkan. Anak-anak akan kesulitan mengembangkan kemampuan komunikasinya jika motivasinya tidak mencukupi.

d. Bimbingan

Perkembangan keterampilan komunikasi efektif anak-anak sangat mendapat manfaat dari bimbingan orang tua, pendidikan, atau pengasuh lainnya. Anak-anak belajar bagaimana mendengarkan secara efektif, berbicara dengan benar, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain melalui bimbingan aktif. Anak-anak yang kesulitan berkomunikasi, seperti takut berbicara atau kesulitan berinteraksi, juga bisa mendapatkan manfaat dari bimbingan belajar. Penting juga untuk memberikan kesempatan praktik komunikasi melalui permainan peran, kegiatan kelompok, dan debat. Anak yang mendapat didikan penuh kasih sayang dan perhatian akan tumbuh percaya diri, meningkatkan keterampilan sosialnya, dan mampu berkomunikasi dengan sukses.

## **Hambatan Dalam Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Lingkungan Pada Anak Usia Dini**

Orang tua harus mengetahui teknik yang digunakan ketika mengajar anak-anak mereka, tetapi mereka juga perlu memahami apa yang sedang dialami anak-anak mereka untuk mengatasi hambatan dan tantangan ketika berbicara dengan anak. Berikut hambatan komunikasi anak: (Yunita, 2021)

Pertama, Kendala komunikasi yang dialami oleh anak-anak yaitu, kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, hubungan dengan teman sejawat dan kepribadian. Kendala komunikasi yang dialami oleh anak-anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: (Yunita, 2021)

a. Kesehatan

Masalah kesehatan yang menyerang anak-anak, seperti penyakit kronis, gangguan bicara, atau gangguan pendengaran, mungkin menyulitkan mereka untuk berkomunikasi. Misalnya, masalah bicara akan menghambat kemampuan anak untuk mengekspresikan diri, dan gangguan pendengaran akan membuat mereka sulit mendengar dan memahami percakapan (Yunita, 2021).

b. Kecerdasan

Kapasitas pemahaman bahasa dan keberhasilan komunikasi seorang anak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Mungkin sulit bagi anak-anak dengan IQ rendah untuk mengikuti diskusi atau memahami ide-ide rumit (Yunita, 2021).

c. Keadaan sosial ekonomi

Anak-anak dari keluarga dengan sosioekonomi rendah mungkin tidak memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas atau alat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, fokus dan kemampuan komunikasi anak mungkin terhambat karena stres akibat kesulitan keuangan.

d. Jenis kelamin

Dalam situasi tertentu, gender dapat memengaruhi cara anak muda berbicara, meskipun hal ini tidak selalu terjadi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki mungkin lebih lambat memperoleh kemampuan linguistik dibandingkan anak perempuan.

e. Keinginan berkomunikasi

Minat dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap motivasi anak dalam berkomunikasi. Anak-anak muda yang lebih banyak bicara atau tertarik pada kegiatan sosial biasanya lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain.

f. Dorongan

Motif dan dorongan bawaan anak-anak, seperti rasa ingin tahu atau kebutuhan untuk bersosialisasi, berdampak besar pada seberapa baik mereka berkomunikasi. Anak-anak muda yang lebih bersemangat akan berusaha berkomunikasi lebih aktif.

g. Urutan kelahiran

Gaya komunikasi anak mungkin dipengaruhi oleh urutan lahir keluarganya. Meskipun anak bungsu mungkin mengembangkan keterampilan sosial yang unggul karena seringnya berinteraksi dengan kakaknya, anak sulung mungkin lebih cepat menguasai keterampilan komunikasi karena mereka lebih sering berinteraksi dengan orang dewasa.

h. Metode pelatihan anak

Strategi pengasuhan atau pengajaran orang tua atau pengasuh juga mempunyai dampak yang besar. Anak akan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik jika dibesarkan dalam suasana yang mendorong komunikasi terbuka, seperti banyak mengobrol dengan anak lain.

i. Hubungan dengan teman sejawat

Kemampuan komunikasi anak dikembangkan melalui interaksi sosial dengan teman sekelasnya. Anak-anak belajar berkomunikasi, mendengarkan, dan mengatasi perbedaan melalui permainan atau aktivitas dengan teman sebayanya.

j. Kepribadian

Gaya komunikasi anak juga dipengaruhi oleh kepribadiannya. Meskipun anak-anak ekstrover lebih mudah mengobrol dan berinteraksi dengan orang lain, anak-anak introvert mungkin lebih cenderung diam dan kurang banyak bicara (Yunita, 2021).

Kedua, Hambatan dalam komunikasi anak, dalam hambatan komunikasi anak ditentukan oleh gaya-gaya orang tua dalam berkomunikasi yaitu, memerintah, menyalahkan, meremehkan, membandingkan, mencap, mengancam, menasehati, membohongi, dan mengkritik: (Bahri, 2018)

a. Memerintah

Ketika orang tua sering memberikan arahan atau perintah tanpa adanya perdebatan atau pemahaman, anak mungkin merasa diremehkan atau menunjukkan



komunikasi pasif. Anak-anak yang terbiasa diberi tahu apa yang harus dilakukan mungkin akan kesulitan menyuarkan pikiran atau emosinya.

b. Menyalahkan

Anak-anak yang merasa tidak nyaman atau mengalami depresi bisa disebabkan oleh orang tua yang sering menyalahkan mereka atas kesalahan atau masalah tanpa memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan diri mereka sendiri. Karena takut disalahkan, hal ini mungkin membuat mereka enggan berbicara atau menunjukkan emosi.

c. Meremehkan

Anak mungkin merasa terhina dengan komunikasi yang meremehkan dirinya, seperti meremehkan keyakinan atau emosinya. Karena mereka yakin tidak ada seorang pun yang menghargai kontribusi mereka, anak-anak yang merasa direndahkan mungkin enggan berbicara atau berinteraksi dengan orang lain (Bahri, 2018).

d. Membandingkan

Mungkin akan merugikan perkembangan komunikasi anak jika membandingkannya dengan saudara atau teman sebayanya. Anak yang terus-menerus dibandingkan mungkin akan mengalami rasa percaya diri yang rendah dan kurang berani mengungkapkan diri secara verbal.

e. Mencap

Kepercayaan diri anak bisa rusak jika diberi label yang negatif, seperti “pemalu”, “nakal”, atau “bodoh”. Anak-anak muda sering kali menerima gelar ini dan mungkin merasa dibatasi dalam kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri atau berperilaku sesuai harapan orang tua mereka (Bahri, 2018).

f. Mengancam

Ancaman seperti “Kalau kamu tidak berhenti, aku akan marah”, yang digunakan orang tua untuk mengontrol atau memotivasi anak, dapat membuat mereka takut atau cemas. Anak-anak mungkin tidak dapat berbicara dengan bebas karena ketakutan ini.

g. Menasehati

Meskipun bimbingan dapat membantu, jika orang tua terlalu sering memberikan perintah atau nasihat tanpa mempertimbangkan atau mendengarkan sudut pandang anak, anak mungkin akan merasa diabaikan atau tidak penting. Hal ini mungkin mempersulit mereka untuk berbicara secara terbuka.

h. Membohongi

Anak-anak bisa kehilangan kepercayaan pada orang tuanya jika mereka tidak jujur atau sering berbohong kepada orang tuanya. Anak mungkin enggan berkomunikasi atau mengungkapkan emosinya jika komunikasi didasarkan pada penipuan atau manipulasi (Bahri, 2018).

i. Mengkritik

Jika kritik sangat keras atau sering diberikan tanpa pemahaman atau solusi, hal ini mungkin membuat anak enggan mengutarakan pikiran atau emosinya. Alih-alih dibantu, anak justru malah merasa dimarahi, yang pada akhirnya membuat mereka semakin enggan berkomunikasi.

Secara keseluruhan, cara orang tua berbicara sangat memengaruhi cara anak belajar mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Pertumbuhan komunikasi anak dapat terhambat oleh gaya komunikasi yang dominan atau menghakimi, sedangkan pendekatan yang mendukung, pengertian, dan sensitif akan menumbuhkan suasana positif untuk keberhasilan komunikasi (Bahri, 2018).

Secara umum, anak-anak mungkin merasa tertekan, diremehkan, atau kurang percaya diri ketika berbicara akibat pendekatan komunikasi orang tua yang tidak mendukung. Orang tua hendaknya menghindari pola komunikasi yang melemahkan rasa percaya diri anak, mendengarkan dengan penuh perhatian, menyemangati anak secara positif, dan menerapkan gaya komunikasi yang lebih terbuka untuk membantu pertumbuhan komunikasinya. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan komunikasi yang mendukung dan sehat akan lebih mudah menerima percakapan dan memperoleh teknik komunikasi yang baik.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hambatan komunikasi yang dihadapi anak ditentukan oleh gaya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua, Anda harus mewaspadaai gaya komunikasi anak Anda.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, baik dalam sosialisasi maupun internalisasi nilai-nilai moral. Melalui komunikasi yang jelas dan empatik, anak belajar mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Komunikasi yang baik memperkuat hubungan emosional antara orang tua, pendidik, dan anak, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Sebaliknya, kekurangan komunikasi

yang efektif dapat menghambat pemahaman anak terhadap nilai-nilai dan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Kemampuan berbicara anak berkembang melalui lingkungan yang mendukung percakapan, model komunikasi yang baik dari orang dewasa, kesempatan berlatih, motivasi, dan bimbingan aktif. Semua faktor ini membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dengan percaya diri dan efektif.

Hambatan komunikasi pada anak dipengaruhi oleh faktor seperti kesehatan, kecerdasan, kondisi sosial ekonomi, dan gaya komunikasi orang tua. Gaya komunikasi yang negatif, seperti memerintah, menyalahkan, atau mengkritik, dapat menghambat perkembangan komunikasi anak. Sebaliknya, komunikasi yang mendukung dan terbuka akan membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara dengan lebih baik. Orang tua perlu memperhatikan gaya komunikasi mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bahri, H. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa*, 11(1).
- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 2(1)
- Kurnia, R. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insane: Pekanbaru
- Rafidhah, H. (2017). Mengembangkan komunikasi yang efektif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 3(1)
- Rahmani, L. D., & Setiyatna, H. (2024). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *JECER (journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(2)
- Suryady, R. (2023). Peran Keteladanan Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabgha. *Jurnal Tabgha*, 4(1)
- Tio Rosalinda S. Pakpahan, Dkk. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3).
- Wilson. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Fkip Unri: Pekanbaru
- Yunita, N. Y., & Irsal, I. L. (2021). Komunikasi dalam pendidikan anak. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2)